

Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Manokwari

Abdul Mutalib Rahanyamtel¹

Guru Madrasah Aliyah Negeri Manokwari¹

email: abdulmutalibrahanyamtel03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Manokwari tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran al-Qur'an hadis melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi pokok hakikat penciptaan manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA-2 tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. mulai tahap prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 47%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 79%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan ≥ 76 , keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan tiap siklusnya adalah 16 peserta didik atau sebesar 80,00%. Sementara jumlah peserta didik yang mengalami penurunan pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 10,52%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan menurun pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 19,50%. Dengan demikian, penggunaan satu model pembelajaran saja tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis peserta didik kelas XI-IPA-2 MAN Manokwari.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar peserta didik dapat berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik pada periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas yang di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan *ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran Al-qur'an Hadis pada umumnya dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal-soal pada buku paket. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah (MA). Dalam mentransfer hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN Manokwari diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada materi hakikat penciptaan manusia, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 47 % peserta didik kelas XI yang mendapatkan nilai ≥ 76 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 76. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik kurang siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Adapun materi tentang hakikat penciptaan manusia adalah salah satu materi pelajaran al-Qur'an hadis yang berada pada jenjang Madrasah Aliyah tepatnya di fase F.

Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menganalisis dan mempertajam makna kandungan QS. Al-mu'minun [23]: 12-14, dan HR. Bukhari dan Muslim. Peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Menurut Supartinah (2015), bahwa guru di era sekarang berbeda dengan guru pada masa lalu. Dimana guru di masa lalu diibaratkan guru yang menyuapi ilmu pada peserta didik dan banyak berceramah. Sedangkan guru di masa sekarang guru merupakan fasilitator dan motivator. Sehingga sudah bukan zamannya lagi guru masa kini bersikap arogan dengan menjejali peserta didik dengan banyak ceramah. Lanjut kata Tinah guru yang ideal harus mempunyai mata yang lebar yang mampu melihat semua perilaku peserta didiknya, telinga yang lebar yang mampu mendengar semua keluh kesah siswanya, tangan yang lebar yang mampu merangkul semua peserta didiknya dan mulut yang besar untuk berkata tentang hal-hal yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru disebabkan oleh metode (model) pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode (model) pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah melalui model *problem based learning (PBL)*,

Penerapan kurikulum merdeka, PBL merupakan salah satu diantara empat model pembelajaran yang direkomendasikan dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pencapaian profil pelajar pancasila. Dengan demikian maka model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), tentu sangat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang diawali dengan permasalahan penting dan relevan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. (Hosnan, 2014) Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks untuk membangun pengetahuan baru bagi peserta didik.

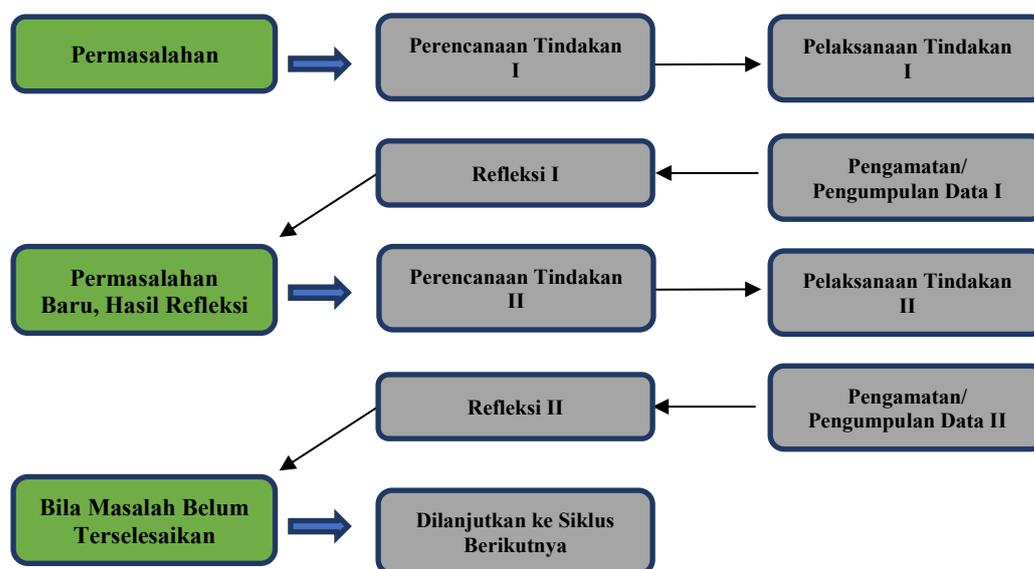
Dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan saintifik pada materi teks prosedur, terdapat masalah yang harus diselesaikan peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan demikian maka peserta didik diharapkan dapat menemukan solusi dan konsep dari berbagai permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui masalah yang diangkat dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan merasa tertantang untuk melakukan kegiatan identifikasi dan analisis dalam menemukan solusi sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memiliki keinginan memahami, mempelajari kebutuhan pembelajaran yang baik sehingga mau menggunakan dan mencari sumber-sumber pembelajaran yang terbaik dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Nurhadi (2010, 109) menyebutkan bahwa peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berupaya meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebagai salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis, serta kiranya model pembelajaran tersebut tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN Manokwari, yang beralamat di Jln. Kampong Udapi Hilir SP4, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari Papua Barat. pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes sumatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik kelas XI MAN Manokwari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikatakan tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai KKM yaitu 76. Kriteria seorang Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 76 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 76\%$ Peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem Based learning (PBL)*, dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pada materi hakikat penciptaan manusia fase F MAN Manokwari. Peserta didik diberikan soal dengan menggunakan media google form. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dengan kriteria ketuntasan minimam (KKM) adalah ≥ 76 . Berikut ini merupakan hasil belajar Peserta didik pra siklus pada materi hakikat penciptaan manusia fase F MAN Manokwari.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| | |
|-------------------------|-------|
| Rata-rata | 71,21 |
| Nilai Tertinggi | 88 |
| Nilai Terendah | 58 |
| Presentase Tuntas | 47% |
| Presentase belum tuntas | 63% |

Berdasarkan data nilai pra siklus mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat diketahui bahwa tes hasil belajar kognitif peserta didik pada salah satu materi dengan menggunakan modep pembelajaran *Problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi hakikat penciptaan manusia menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik dengan nilai lebih atau sama dengan KKM sebesar 47.% yaitu dengan jumlah 8 peserta didik. Sedangkan 11 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM 76. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPA-2 yang lulus masih rendah. Observasi pra tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kenyataan dilapangan dan mengingat ada beberapa indikator hasil peserta didik yang akan digunakan untuk penelitian nantinya, kondisi awal dijadikan sebagai indicator ketidak

berhasilan penelitian. Berdasarkan kondisi awal tersebut, dapat menentukan target yang harus dicapai dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Penentuan dari peneliti, target keberhasilan yang harus dicapai setiap indikator ditentukan adalah 76 %. Dengan hasil demikian, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Dalam tahapan perencanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang disiapkan adalah perencanaan pembelajaran. Menyamakan persepsi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang sudah diajukan oleh peneliti. Beberapa hal yang akan dipersiapkan pada Siklus I yaitu; *pertama*, Mempersiapkan alat yang dibutuhkan yaitu proyektor, laptop, sound. Mempersiapkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Mempersiapkan lembar observasi hasil belajar peserta didik. Mempersiapkan materi pelajaran

Kedua, kegiatan awal pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik berada dalam kondisi siap belajar, lalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, melakukan presentasi kehadiran peserta didik, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 19 peserta didik, memberikan informasi sekilas tentang proses pembelajaran hari ini dan kaitanya dengan pertemuan yang akan datang dan menjelaskan secara singkat tentang langkah-langkah dan model pembelajaran yang digunakan. Peneliti memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Ketiga, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peserta didik membentuk kelompok kecil dan kemudian peserta didik menentukan ketua kelompoknya, kemudian guru menayangkan materi pembelajaran berupa video dan disimak oleh peserta didik, kemudian peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan yang ada di lembar kerja peserta didik, peneliti berkeliling menghampiri peserta didik dalam kelompoknya serta memperhatikan proses belajar peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada pertanyaan ataupun mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang hakikat penciptaan manusia sebagai bahan pembelajaran diskusi. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai kelompok masing-masing serta ditanggapi oleh kelompok lainnya. kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugasnya masing-masing setelah presentasi kelompok.

Keempat, Kegiatan Penutup Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang hakikat penciptaan manusia dan guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan. kemudian peserta didik mengerjakan tes formatif dengan menggunakan google form. Peneliti juga menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik kemudian ditutup dengan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan (Observasi) siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas peneliti siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk melakukan aktifitas lain sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

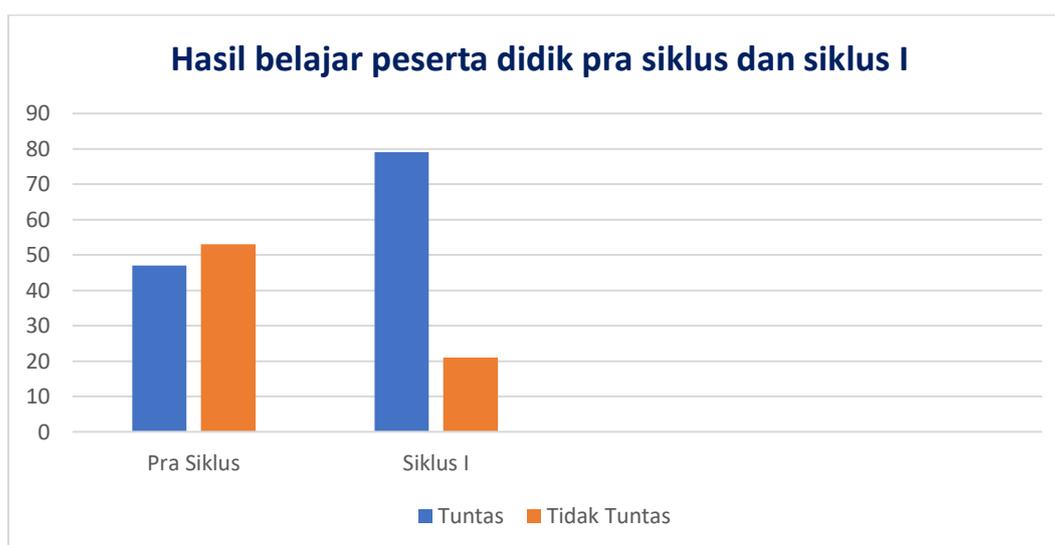
| | |
|-------------------------|-------|
| Rata-rata | 79,52 |
| Nilai Tertinggi | 94 |
| Nilai Terendah | 68 |
| Presentase Tuntas | 79% |
| Presentase belum tuntas | 31% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 19 orang hanya 15 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (75%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (31%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai peserta didik 79,52 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sementara 4 orang peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik fase F MAN Manokwari telah

mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum maksimal/memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam media pembelajaran yang digunakan guru perlu ditingkatkan, pemanfaatan media pembelajaran perlu ditingkatkan, arahan guru perlu dipertajam lagi, perhatian guru terhadap peserta didik pada saat diskusi kelompok perlu ditingkatkan.

Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 47% meningkat menjadi 79% pada siklus I. Jumlah Peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 8 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang, sementara pada siklus I meningkat menjadi 15 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 4 orang peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah total 28 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut:



Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami Peserta didik; 3) mampu menjelaskan penggunaan media *power point* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama halnya dengan siklus sebelumnya yaitu; *pertama*, Mempersiapkan alat yang dibutuhkan yaitu proyektor, laptop, sound. Mempersiapkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Mempersiapkan lembar observasi hasil belajar peserta didik. Mempersiapkan materi pelajaran. *Kedua*, kegiatan awal pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik berada dalam kondisi siap belajar, lalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, melakukan presentasi kehadiran peserta didik, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 19 peserta didik, memberikan informasi sekilas tentang proses pembelajaran hari ini dan kaitannya dengan pertemuan yang akan datang dan menjelaskan secara singkat tentang langkah-langkah dan model pembelajaran yang digunakan. Peneliti memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Ketiga, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peserta didik membentuk kelompok kecil dan kemudian peserta didik menentukan ketua kelompoknya, kemudian guru menayangkan materi pembelajaran berupa video dan disimak oleh peserta didik, kemudian peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan yang ada di lembar kerja peserta didik, peneliti berkeliling menghampiri peserta didik dalam kelompoknya serta memperhatikan proses belajar peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada pertanyaan ataupun mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang hakikat penciptaan manusia sebagai bahan pembelajaran diskusi. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai kelompok masing-masing serta ditanggapi oleh kelompok lainnya. kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugasnya masing-masing setelah presentasi kelompok. *Keempat*, Kegiatan Penutup Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang hakikat penciptaan manusia dan guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan. kemudian peserta didik mengerjakan tes formatif dengan menggunakan google form. Peneliti juga menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik kemudian ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II, bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tertib. Adapun model PBL yang diterapkan dapat membuat peserta didik suasana belajar menjadi lebih mengasyikan, bermakna dan terarah serta peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Alokasi waktu yang digunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya Peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok maupun dengan kelompok

lainya, walaupun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang serius dan mengganggu temannya saat mengerjakan tugas kelompok, ada juga peserta didik yang masih malu ketika melontarkan pertanyaan pada kelompok lain ketika presentasi berlangsung.

Kemudian peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah memahami dengan baik tentang materi pembelajaran yang diajarkan peneliti. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan asesmen untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dibuat oleh peneliti melalui google form. Adapun data dari hasil asesmen pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

| | |
|-------------------------|-------|
| Rata-rata | 82,21 |
| Nilai Tertinggi | 95 |
| Nilai Terendah | 70 |
| Presentase Tuntas | 80% |
| Presentase belum tuntas | 20% |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, sebanyak 14 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 5 peserta didik lainnya belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal sudah mencapai 82, % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,21 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwasannya penggunaan media model pembelajaran *Projek Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi hakikat penciptaan manusia. Sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari

hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut; *pertama*, peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; *kedua*, peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; *ketiga*, tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; *keempat*, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase F kelas XI MAN Manokwari.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 80,20 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *asesmen* (sebelum tindakan) dan *asesmen* (sesudah tindakan).

Tabel 4: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Keterangan Nilai | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|-------------------------|------------|----------|-----------|------------|
| Rata-rata | 71,21 | 79,52 | 82,21 | Meningkat |
| Nilai Tertinggi | 88 | 94 | 95 | |
| Nilai Terendah | 58 | 68 | 70 | |
| Persentase Tuntas | 47 % | 79% | 80% | |
| Persentase Belum Tuntas | 63 % | 31% | 20% | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada fase F kelas XI MAN Manokwari. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya peneliti belum memiliki kesiapan yang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Kurang maksimal dalam pemanfaatan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 70 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi hakikat penciptaan manusia dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL). Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Hal ini dapat dilihat pada diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

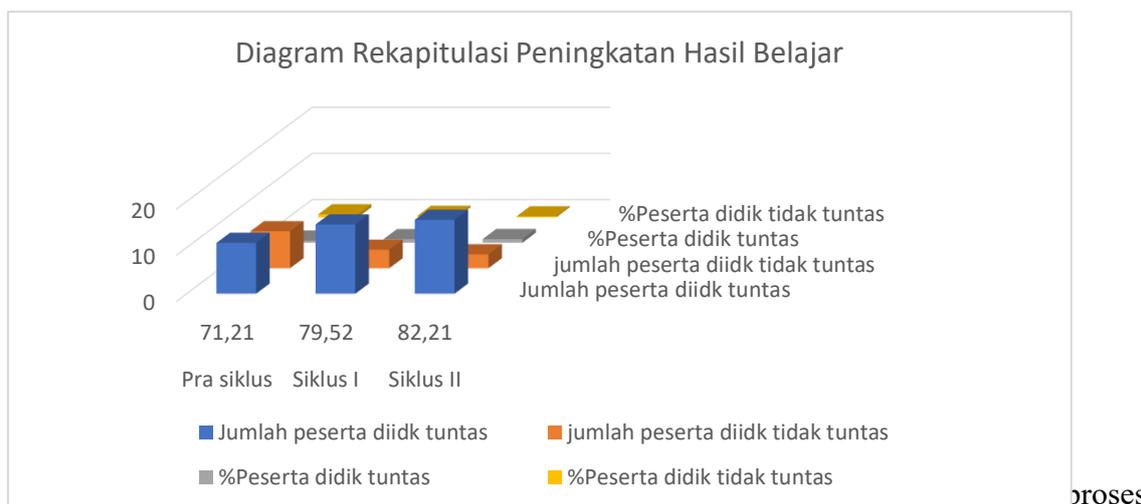
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 70 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas Peserta didik meningkat menjadi 80 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas Peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada Selasa, 07 Agustus 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 82,21. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 14 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang dengan

ketuntasan klasikal sebesar 18%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada fase F kelas XI MAN Manokwari dengan materi hakikat penciptaan manusia, sebagai berikut:



proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 79 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 81%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih paham tentang materi hakikat penciptaan manusia melalui model Problem Based Learning (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata kelas XI IPA yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 47%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 79%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan ≥ 76 , keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan tiap siklusnya adalah 16 peserta didik atau sebesar 80,00%. Sementara jumlah peserta didik yang mengalami penurunan pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 10,52%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan menurun pada siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 19,50%. Dengan demikian, penggunaan satu model pembelajaran saja tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: referensi, 2013),
- Rusmono, Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu, (Bogor: Ghalia)
- Fakhriyah, Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan
- Berpikir Kritis Mahasiswa, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, (April, 2014),
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006),
- Barrows. 1996. Problem Based Learning Medicine Beyond. New Direction for Teaching and Learning. Jossey -Bass Publis!
- JurnalSantiaji Pendidikan, Volume 10, Nomor2, Juli 2020 ISSN 2087-9016, e- ISSN 2685-4694
- Jurnal Bakti Saraswati Vol. 10 No. 01. Maret 2021ISSN: 2088-2149, e-ISSN: 2685-3302
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008,
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006,
-